

**PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
DAN IMPLIKASINYA KEPADA TUJUAN PENDIDIKAN
MENURUT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM
STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1
PANYABUNGAN SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:
ROHANI
NIM : 22010057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohani
NIM : 22010057
Tempat/ Tgl Lahir : Sipapaga, 14 April 2003
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Sipapaga, Kec.Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya Kepada Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan**", Adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Panyabungan, 20 Agustus 2026
Yang Membuat Pernyataan



Rohani
22010057

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Rohani , NIM. 22010057 yang berjudul: **“Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Kepada Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam Studi Kasus di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2026

Pembimbing I



Fuji Pratami, M.Pd
NIP. 199212202019082001

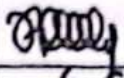
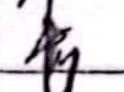
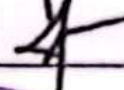
Pembimbing II



Nelmi Hayati, M.A
NIP. 1986111020023212363

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran dan Implikasinya Kepada Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam Studi Kasus di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan" dan Rohani, NIM.22010057, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2026. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Ketua/Merangkap Penguji I		16/09/26
2	Dr. Rahman, M.Pd NIP. 199306272019031011	Sekretaris/Merangkap Penguji II		16/09/26
3	Fuji Pratarni, M.Pd NIP. 199212202019082001	Penguji III		16/09/2026
4	Nelmi Hayati, M.A NIP.1986111020023212363	Penguji IV		16/9/26



ABSTRAK

Penelitian atas nama Rohani (22010057) dengan judul “Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan *deep learning*, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya, serta menganalisis implikasinya terhadap tujuan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Desa Kayu Laut, Kecamatan Panyabungan Selatan, Kabupaten Mandailing Natal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah serta literatur yang relevan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* telah berjalan dengan cukup baik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diskusi kelompok, pertanyaan pemantik, presentasi, pemecahan masalah, pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta evaluasi aspek kognitif, afektif, dan keterampilan. Peserta didik menjadi lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, mampu berpikir kritis, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, sarana pembelajaran, lingkungan kondusif, dan antusiasme peserta didik. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik. Penerapan *deep learning* memberikan implikasi positif terhadap aspek kognitif, afektif, spiritual, dan psikomotorik, serta mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, terampil, dan mampu mengamalkan ilmunya.

Kata kunci: *Deep learning*, Pembelajaran, Tujuan Pendidikan, Filsafat Pendidikan Islam.

ABSTRACT

The research conducted by Rohani (22010057), entitled “The Deep learning Approach in Learning and Its Implications for Educational Goals According to the Philosophy of Islamic Education: A Case Study at SMPN 1 Panyabungan Selatan, Mandailing Natal,” aims to determine the implementation of the deep learning approach, identify the factors influencing its implementation, and analyze its implications for educational goals according to the philosophy of Islamic education. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. The research was conducted at SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Kayu Laut Village, Panyabungan Selatan District, Mandailing Natal Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Primary data were obtained from the principal, Islamic Education teachers, and students, while secondary data were obtained from school documents and relevant literature. Data validity was established through source, technique, and time triangulation, while data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the deep learning approach had been carried out quite well through student-centered learning, group discussions, stimulating questions, presentations, problem-solving activities, connections between learning materials and daily life, and evaluation covering cognitive, affective, and skill aspects. Students became more active, more confident in expressing their opinions, better able to think critically, and better able to connect learning materials with real-life situations. Supporting factors included school leadership support, teacher competence, learning facilities, a conducive environment, and student enthusiasm. The implications of deep learning were positive for students’ cognitive, affective, spiritual, and psychomotor development and supported the goals of Islamic education in developing knowledgeable, faithful, morally upright, skilled students who are able to apply their knowledge in daily life.

Keywords: Deep learning, Educational Goals, Philosophy of Islamic Education.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah, kesehatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.” Shalawat dan salam senantiasa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada perguruan tinggi tempat penulis menempuh pendidikan. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr.Mara Samin Lubis, M.Ed** selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal beserta seluruh pimpinan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan studi.
2. Bapak **Ali Jusri Pohan, M.Pd.I** selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
3. Ibu **Fuji Pratami, M.Pd** selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan nasihat, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu **Nelmi Hayati, M.A** selaku pembimbing II yang telah memberikan nasihat, pengarahan dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pendidikan kepada penulis selama mengikuti

perkuliahan. Semoga segala ilmu yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan memberikan manfaat bagi penulis.

6. Kepala SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, Bapak **Paisal Nasution, S.Pd.**, yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan.
7. **Guru Pendidikan Agama Islam** serta seluruh **guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Panyabungan** Selatan yang telah memberikan bantuan, informasi, dan kesempatan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. **Murid SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan**, khususnya peserta didik yang menjadi bagian dalam penelitian ini, yang telah bersedia mengikuti proses penelitian dan memberikan informasi yang diperlukan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.
9. **Ayahanda / bapak (landong lubis) ibuk anda(Borgo Nasution)** yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan, dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada penulis. Berkat doa dan dukungan mereka, penulis dapat melewati berbagai proses dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
10. **Adek tercinta (tiaminah, abdullah,nurlela) dan sahabat-sahabat** penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, bantuan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi.
11. **Semua pihak** yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, pihak SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan filsafat pendidikan Islam. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran dan implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam.

Panyabungan, ,Agustus, 2026

Penulis



Rohani
22010057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep <i>Deep learning</i> Dalam Pembelajaran	12
1. Pengertian <i>Deep learning</i>	12
2. Karakteristik <i>Deep learning</i> Dalam Pembelajaran	14
3. Prinsip Prinsip <i>Deep learning</i> Dalam Pembelajaran.....	16
B. Filsafat Pendidikan Islam.....	20
1. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam.....	20
2. Tujuan Pendidikan Islam	22
3. Dasar Dasar Pendidikan Islam	25
C. Implikasi Pendekatan <i>Deep learning</i> Terhadap Tujuan Pendidikan	

Islam.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sifat penelitian	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	36
1. Temuan Umum Penelitian	36
2. Temuan Khusus Penelitian.....	52
B. pembahasan.....	68
1. Penerapan Pendekatan <i>Deep learning</i> Dalam Pembelajaran di SMP Negeri I Panyabungan Selatan	68
2. Implikasi Pendekatan <i>Deep learning</i> Terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	37
Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	44
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan Tahun Pelajaran 2026/2027	47
Tabel 4.3 Daftar Nama Murid Kelas VIII-2.....	48
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Panyabungan Selatan	43
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	92
Lampiran 2	94
Lampiran 3	95
Lampiran 3	96
Lampiran 4	98
Lampiran 5	99
Lampiran 6	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mendalam atau *deep learning* menginisiasi adanya prinsip pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran murid, kebermaknaan pendidik, serta keidealan lingkungan belajar yang mampu memberikan motivasi atau dorongan positif bagi murid. Mengutip dari *Norwegian Directorate for Education and Training*, pembelajaran Mendalam dalam keseluruhan struktur pendidikan merupakan strategi sebagai bahan mendapatkan informasi tentang cara bertindak terhadap perubahan di seluruh dunia, tentang cara mengolah data, tentang teknologi baru, dan tentang cara menginterpretasikan informasi tersebut dalam dunia yang kompleks (Arifin & Zainal, 2017).

Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 telah membawa perubahan yang cukup besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Munculnya teknologi informasi yang semakin maju, sistem digitalisasi pembelajaran, hingga hadirnya konsep pembelajaran berbasis kecerdasan buatan membuat dunia pendidikan mau tidak mau harus mengikuti arus inovasi tersebut. Salah satu konsep yang kini banyak diperbincangkan adalah pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Dalam konteks global, *deep learning* sering dikaitkan dengan teknologi *artificial intelligence* (AI). Namun, dalam dunia pendidikan, istilah *deep learning* memiliki makna yang berbeda, yakni sebuah pendekatan belajar mendalam yang menekankan pada pemahaman konsep, keterkaitan antara materi, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi murid (Abidin & Yunus, 2016).

Lembaga pendidikan, khususnya jenjang SMP, pembelajaran sangat sering terjebak pada kondisi yang bersifat *surface learning* atau pembelajaran dangkal. Model ini biasanya hanya berorientasi pada hafalan, catatan, dan penyelesaian tugas secara cepat tanpa benar-benar memahami makna dan penerapan ilmu tersebut. Akibatnya, banyak murid yang sulit menghubungkan ilmu dengan kehidupan nyata, kurang kreatif, dan tidak terbiasa berpikir reflektif.

Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya budaya belajar yang orientasinya hanya pada nilai ujian atau kelulusan semata. Padahal, proses pembelajaran seharusnya mampu menumbuhkan pemahaman, karakter, serta keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman (Arikunto & Suharsimi, 2019).

Berdasarkan konsep pendidikan modern, pendekatan *deep learning* menawarkan perubahan cara pandang terhadap pembelajaran. *Deep learning* menuntut guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menantang, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi menjadi fasilitator yang memicu rasa ingin tahu murid. Sementara murid diharapkan aktif bertanya, mengeksplorasi, menganalisis, serta mampu memberikan argumentasi terhadap berbagai persoalan. *Deep learning* adalah proses pembelajaran yang menggerakkan seluruh kemampuan murid, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pembelajaran mendalam atau *deep learning* menekankan 6 kompetensi global, yakni; *character, citizenship, collaboration, communication, creativity, and critical thinking*. Kompetensi-kompetensi ini mencakup empati, pembelajaran sosial emosional, kasih sayang, kewirausahaan serta keterampilan terkait yang diperlukan untuk berfungsi dengan baik dalam dunia yang kompleks. Pengembangan 6 kompetensi yang ditekankan dalam pembelajaran mendalam diatas, tidak hanya mampu membentuk individu yang cerdas secara akademis, peduli sosial, kepekaan terhadap kesadaran emosional, serta adaptif terhadap kebutuhan global (Asrori & Mohammad, 2016).

Konsep pembelajaran mendalam ini menjadi penting untuk diterapkan mengingat dengan adanya beberapa dinamika pembelajaran dan kebutuhan dunia yang terjadi. Berdasarkan pada data yang penulis temukan, kegelisahan sosial serta paparan intens terhadap gawai menjadi penyebab turunnya perhatian dan motivasi kegiatan keagamaan. Hal ini memerlukan sebuah pembelajaran mendalam yang melibatkan emosional murid agar timbul

kesadaran akan kondisi dari murid. Pendekatan pembelajaran ini pun menekankan urgensi arti kebermaknaan sebuah mata pelajaran yang dipelajari.

Pendekatan *deep learning* dibahas dalam konteks filsafat pendidikan Islam, maka pembahasannya menjadi lebih kaya. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, penguatan iman, dan pembiasaan nilai-nilai moral. Dalam pandangan para filsuf Muslim seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, hingga Ibnu Khaldun, pendidikan ideal harus mampu membentuk pribadi manusia seutuhnya manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan modern bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya menghasilkan murid yang pintar secara akademik, tetapi juga dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu memberi manfaat kepada masyarakat (Djamarah & Syaiful, 2017).

Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat, karena keduanya sama-sama menekankan pembelajaran yang mendalam, bukan sekadar hafalan. Islam sendiri mendorong umatnya untuk melakukan *tadabbur* (perenungan), *tafakkur* (berpikir mendalam), serta penghayatan terhadap ilmu. Ayat-ayat Al-Qur'an dalam banyak kesempatan memerintahkan manusia untuk *berp* mengambil pelajaran, dan memahami hikmah dari setiap ciptaan Allah. Artinya, pendidikan Islam sangat relevan dengan pola pembelajaran mendalam yang menuntut pemahaman, analisis, dan refleksi, bukan sekadar mengumpulkan informasi. Maka dari itu, penelitian tentang pendalaman hubungan antara *deep learning* dengan tujuan pendidikan Islam menjadi sangat penting, karena dapat memberikan landasan filosofis bahwa metode modern pun tetap harmonis dengan nilai-nilai keislaman.

Landasannya dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨ (النحل/16: 78)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl ayat 78).

Maksud dari ayat ini, bahwa seseorang tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan, tetapi juga bagaimana mentransformasikan pengetahuan itu.

Tafsir Ibnu Katsir (Zuni & Rahman, 2025) menjelaskan bahwa:

1. Manusia lahir tidak mengetahui apa-apa, kemudian Allah memberikan alat-alat belajar.
2. Pendengaran disebut lebih dahulu karena merupakan indra pertama yang berfungsi pada bayi.
3. Hati (akal) berfungsi untuk memahami, menganalisis, dan mengambil pelajaran.
4. Tujuan akhirnya adalah agar manusia menggunakan potensi tersebut untuk mengenal Allah dan bersyukur.

Temuan dilapangan, khususnya pada sekolah-sekolah di daerah seperti Kabupaten Mandailing Natal, penerapan pendekatan *deep learning* masih menghadapi sejumlah tantangan. Meskipun kurikulum nasional sudah menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan student-centered, namun implementasinya belum sepenuhnya maksimal. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode ceramah, kurang memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif, serta belum sepenuhnya mengajak murid untuk berpikir mendalam. Infrastruktur sekolah, kesiapan guru dalam memahami konsep *deep learning*, serta budaya belajar murid juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran.

SMPN 1 Panyabungan Selatan, Mandailing Natal adalah salah satu sekolah yang mulai mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Beberapa guru mulai memadukan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi sederhana dalam mengajar. Namun demikian, penerapan *deep learning* sebagai pendekatan yang sistematis

masih perlu diteliti lebih jauh. Penting untuk melihat bagaimana guru memahami konsep ini, bagaimana aktivitas belajar yang mereka rancang, serta bagaimana murid merespons proses pembelajaran yang menuntut analisis dan pemahaman mendalam. Selain itu, perlu ditinjau pula sejauh mana pendekatan ini selaras dengan tujuan pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, terutama terkait pembentukan karakter, pengembangan akhlak, dan penanaman nilai-nilai moral Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizwan Martiadi dkk. (2025) berjudul “Integrasi *Deep learning* dalam Pendidikan Islam Adaptif: Sebuah Studi Literatur Sistematis” menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sistem yang bersifat personalisasi dan adaptif. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan menganalisis 32 artikel dari berbagai database ilmiah. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *deep learning* tidak hanya berperan dalam meningkatkan aspek kognitif murid, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai filosofis pendidikan Islam seperti pentingnya akal dan pencarian ilmu. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan etis seperti perlindungan data dan kesenjangan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini relevan dengan kajian Anda karena mengaitkan teknologi *deep learning* dengan perspektif filsafat pendidikan Islam.
2. Penelitian oleh Rosyida Isti’ana dkk. (2026) berjudul “Implementasi *Deep learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas” menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* diterapkan melalui konsep *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan murid, pemikiran kritis, serta integrasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menemukan bahwa *deep learning* memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran meskipun masih terdapat kendala dalam kesiapan teknologi dan kompetensi

guru. Penelitian ini sangat relevan dengan studi Anda karena sama-sama mengkaji implementasi *deep learning* pada jenjang pendidikan menengah.

3. Penelitian oleh Maula Devina Yahya dkk. (2025) berjudul “Penerapan Pendekatan *Deep learning* pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Murid” menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini relevan dengan penelitian Anda karena menekankan implikasi pendekatan *deep learning* terhadap capaian pembelajaran, khususnya dalam aspek kognitif dan kritis murid.

Menurut (Hamalik & Oemar, 2019).implementasi *deep learning* di sekolah tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek spiritual dan sosial murid. Pembelajaran mendalam dapat membantu murid menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap ingin tahu dalam kebaikan. Melalui proses berpikir reflektif, murid dapat belajar memahami makna ilmu dan menghubungkannya dengan ajaran Islam. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana *deep learning* diterapkan di SMPN 1 Panyabungan Selatan, faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya, serta bagaimana implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dan para pendidik dapat memperoleh wawasan baru untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga sesuai dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan prinsip dan nilai pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal?
3. Bagaimana implikasi pendekatan *deep learning* kepada tujuan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implikasi pendekatan *deep learning* kepada tujuan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait penerapan pendekatan

deep learning dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi kajian-kajian ilmiah mengenai pembelajaran mendalam serta relevansinya dengan tujuan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai integrasi pendekatan pembelajaran modern dengan nilai-nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif murid.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam pengadaan sarana pendukung, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan murid dan perkembangan zaman.

c. Bagi Murid

Dengan penerapan *deep learning* yang tepat, murid dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam, mampu memahami konsep secara utuh, mengembangkan karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam proses belajar sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pembelajaran *deep learning*, pendidikan Islam, maupun penelitian terkait inovasi pembelajaran lainnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan

terhadap beberapa istilah penting yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu “Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam Studi Kasus di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal”. Adapun istilah-istilah yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan *deep learning* adalah cara, strategi, atau sudut pandang yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, bermakna, dan berorientasi pada ketercapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian ini, *deep learning* bukan berarti teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), melainkan pendekatan pembelajaran yang mendorong murid memahami materi secara menyeluruh, berpikir kritis, kreatif, dan reflektif, serta mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga menuntut murid untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis, pemecahan masalah, dan refleksi terhadap materi yang dipelajari sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses pengembangan kemampuan berpikir, sikap, keterampilan, serta pembentukan karakter murid. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang berlangsung di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal, khususnya yang menerapkan pendekatan *deep learning*.
3. Implikasi adalah dampak, pengaruh, atau akibat yang ditimbulkan dari suatu penerapan atau kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, implikasi yang dimaksud adalah pengaruh atau dampak dari penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pencapaian tujuan pendidikan menurut filsafat

pendidikan Islam, baik dari aspek pemahaman, karakter, akhlak, maupun perkembangan murid.

4. Tujuan pendidikan Islam adalah arah dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses pendidikan berdasarkan nilai-nilai Islam. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial, serta mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Dalam penelitian ini, tujuan pendidikan Islam yang dimaksud berkaitan dengan pembentukan karakter, akhlak, dan pengembangan potensi murid melalui proses pembelajaran.
5. Filsafat pendidikan Islam adalah pemikiran atau landasan dasar mengenai hakikat, tujuan, metode, dan proses pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama Islam. Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu, tetapi juga proses pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual manusia agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini, filsafat pendidikan Islam digunakan sebagai landasan untuk menganalisis kesesuaian pendekatan *deep learning* dengan tujuan pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan atau urutan pembahasan dalam penulisan proposal skripsi agar penelitian tersusun secara terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian yang berjudul “Pendekatan *Deep learning* dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Menurut Filsafat Pendidikan Islam Studi Kasus di SMPN 1 Panyabungan Selatan Mandailing Natal” adalah sebagai berikut:

BAB I: Merupakan pendahuluan mendeskripsikan mengenai latar belakang penelitian dalam judul penelitiannya, kemudian membuat rumusan masalah sesuai dengan latar belakang penelitian serta mencantumkan

tujuan dan manfaat penelitian. Bertujuan memaparkan atau menjelaskan pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti kepada pembaca.

BAB II: Merupakan kajian teori ini merupakan kajian teori .Bertujuan sebagai bahasan analisa antara teori dengan permasalahan yang berada di lapangan yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

BAB III: Merupakan metode penelitian membahas metode penelitian dengan cara menjabarkan pelaksanaan penelitian mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, pengelolaan data. Bertujuan sebagai alat yang digunakan dalam penelitian dan bertujuan untuk memudahkan penliti saat melakukan penelitian dilapangan atau tempat tujuan.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui proses pengumpulan dan pengolahan data. Pada bab ini disajikan deskripsi data penelitian, hasil analisis data yang meliputi uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian serta menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V: Merupakan penutup yang membahas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah sesuai dengan hasil analisis data, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian, seperti sekolah, guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.